

PERBANDINGAN TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SEBELUM DAN SESUDAH WABAH COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI ADMINISTRASI RUMAH SAKIT ANGKATAN 2019 DI STIKes AWAL BROS PEKANBARU

COMPARISON OF LEARNING ACTIVITY'S LEVEL CLASS OF 2019 STUDENTS OF HOSPITAL ADMINISTRATION IN STIKes AWAL BROS PEKANBARU BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

Bobi Handoko¹⁾ Annisa Nurulisah²⁾

STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : bobihandoko.bh@gmail.com

ABSTRACT

Active in learning is a fundamental and important issue that must be understood, realized and developed by every educator in the learning process. In 2020 Indonesia was hit by a Covid-19 pandemic which is likely to affect the level of student learning activities. The study was conducted to see a comparison of learning activeness levels before and after the Covid-19 pandemic. Samples were taken with a Simple Random Sampling system of 17 respondents who were students. Data obtained from questionnaires in the form of Google Form with research variables X1 and X2. The analysis used is a comparative analysis with the Wilcoxon test method (Wilcoxon Matched Pairs Signed Rank Test). The level of student activity before the Covid-19 pandemic was higher than the level of student activity after the Covid-19 pandemic. The data obtained is valid and reliable. Wilcoxon testing of data shows that there is a difference between the level of student learning activity before and after the Covid-19 pandemic so that it appears that the level of activity before the Covid-19 pandemic is better than after Covid-19.

Keywords : Comparison, Learning Activity's Level, Reliability, Validity, Wilcoxon

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Hamdani, 2011). Dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar yaitu:

1. Belajar akan membawa perubahan tingkah laku,
2. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru,
3. Perubahan tingkah laku dan pengetahuan itu diperoleh melalui suatu usaha atau pengalaman.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada lingkungan belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang berkualitas tergantung dari beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat keaktifan mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang menurut Slameto (2005) yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Dalam hal ini, guru atau tenaga pendidik lainnya harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai (Hamdani, 2011):

1. Orang tua dan teman, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
4. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
5. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
6. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

Keaktifan dalam belajar adalah persoalan yang mendasar dan penting yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap tenaga pendidik dalam proses belajar (Aunurrahman, 2009). Menurut Sanjaya (2009) ada enam faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran; 2) Siswa belajar secara langsung (experiential learning); 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran; 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa. Terjadinya interaksi dari berbagai arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.

Saat ini di Indonesia, khususnya di bidang kesehatan, sedang dilanda wabah penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). Tentunya, dengan adanya kasus Covid-19 membawa pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah wabah Covid-19 pada mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru?
2. Tingkat keaktifan belajar manakah di antara tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah wabah Covid-19 pada mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru yang lebih baik?

Maka dari itu, peneliti ingin melihat perbandingan tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah wabah Covid-19 pada mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa Liani (2018) dengan judul Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell dengan The Power Of Two pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 19 Palembang menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning cell dan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia. Berdasarkan jenis data dan jumlah variabel penelitiannya, maka analisis inferensia yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komperatif dengan metode pengujian Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Signed Rank Test). Sumber data berasal dari hasil survei menggunakan kuisioner/angket yang disebarakan melalui media online atau Google Form yang dapat

diakses dari <https://bit.ly/2zCA5u7>. Pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 17 mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru.

Variabel penelitian yang digunakan adalah X1 (tingkat keaktifan belajar mahasiswa sebelum wabah Covid-19) dan X2 (tingkat keaktifan belajar mahasiswa sesudah wabah Covid-19). Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat kesenangan belajar; motivasi belajar; kemauan berdiskusi; keberanian berpendapat; dan keaktifan dalam mencari materi pembelajaran. Variabel X1, X2 dan indikator diukur dengan menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert Penelitian

	Tingkat	Indikator
5	Sangat aktif	Sangat setuju
4	Aktif	Setuju
3	Cukup aktif	Netral
2	Kurang aktif	Kurang setuju
1	Tidak aktif	Tidak setuju

PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

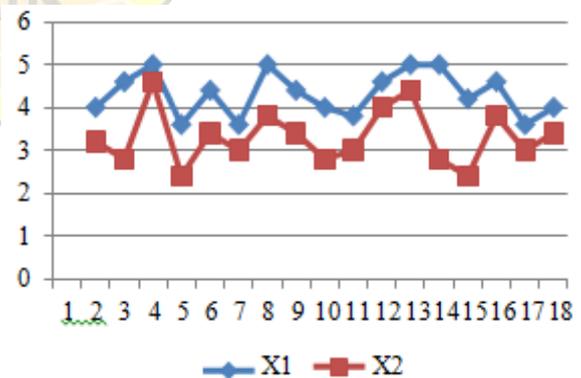
Data penelitian yang digunakan merupakan data jawaban responden yang telah diolah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Variabel Penelitian

X1	X2
4	3,2
4,6	2,8
5	4,6
3,6	2,4
4,4	3,4

3,6	3
5	3,8
4,4	3,4
4	2,8
3,8	3
4,6	4
5	4,4
5	2,8
4,2	2,4
4,6	3,8
3,6	3
4	3,4

Data yang diperoleh dapat digambarkan melalui grafik pada Gambar 1. Dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru sebelum wabah Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keaktifan mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru setelah wabah Covid-19



Gambar 1. Grafik Variabel Penelitian

Rata-rata tingkat keaktifan mahasiswa sebelum wabah Covid-19 sebesar 4,317647 sedangkan sesudah wabah Covid-19 sebesar 3,305882. Tingkat keaktifan sebelum Covid-19 paling banyak berada pada skala 5 (sangat aktif) sedangkan tingkat keaktifan sesudah Covid-19 paling banyak berada pada skala 2,8 (mendekati cukup aktif). Simpangan baku

menunjukkan seberapa besar keragaman dari data yang diperoleh. Nilai simpangan baku X_1 sebesar 0,515067 dan simpangan baku X_2 sebesar 0,640772 yang tergolong kecil menunjukkan data yang diperoleh merupakan data homogen atau memiliki sebaran yang tidak besar.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	X_1	X_2
Mean	4,317647	3,305882
Median	4,4	3,2
Modus	5	2,8
Kuartil 1 (Q1)	4	2,8
Kuartil 2 (Q2)	4,4	3,2
Kuartil 3 (Q3)	4,6	3,8
Persentil (20%)	3,84	2,8
Simpangan Baku	0,515067	0,640772
Variansi	0,265294	0,410588

b. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat dilakukan untuk mengetahui kelayakan data atau pemenuhan asumsi sebelum dilakukan pengujian Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Nilai KMO	0,518
<i>p-value (Sig.)</i>	0,000

Pemeriksaan KMO bertujuan untuk mengetahui apakah data responden yang diperoleh telah cukup atau valid untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai KMO yaitu 0,518 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari presisi absolut 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data responden telah memenuhi asumsi kecukupan data atau valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,848
<i>N of Items</i>	10

Berdasarkan hasil pengujian Reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,848 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas minimal angka Cronbach's Alpha 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data responden yang digunakan reliabel atau handal.

c. Uji Hipotesis

Pengujian perbandingan dilakukan dengan menggunakan metode pengujian Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Signed Rank Test).

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh data responden tergolong dalam Negative Ranks yang artinya tingkat keaktifan mahasiswa sesudah wabah Covid-19 (dengan sistem belajar online) lebih rendah dari tingkat keaktifan mahasiswa sebelum wabah Covid-19.

Tabel 6. Wilcoxon Ranks

	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
$X_2 - X_1$ Negative Ranks	17 ^a	9,00	153,00
Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
Ties	0 ^c		
Total	17		

- a. $X_2 < X_1$
 b. $X_2 > X_1$
 c. $X_2 = X_1$

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

	$X_2 - X_1$
<i>Z</i>	-3,637 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
 b. *Based on positive ranks*

Tabel 7 menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -3,637 dengan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari presisi absolut sebesar 0,05. Sehingga diambil keputusan adalah menerima H_a atau yang berarti terdapat perbedaan antara tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah wabah Covid-19 pada mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru.

KESIMPULAN

Tingkat keaktifan belajar mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru sesudah wabah Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum wabah Covid-19. Data ke-17 responden yang diperoleh sudah memenuhi asumsi kecukupan data (valid) dan handal (realibel). Pengujian Wilcoxon terhadap data menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah wabah Covid-19 pada mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit Angkatan 2019 di STIKes Awal Bros Pekanbaru. Sehingga terlihat bahwa tingkat keaktifan belajar sebelum wabah Covid-19 lebih baik daripada sesudah Covid-19.

SARAN

Penambahan indikator atau pertanyaan-pertanyaan sebagai tolak ukur variabel penelitian dalam laporan ini akan memberikan hasil yang lebih akurat. Dalam penulisan artikel ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan. Peneliti berharap agar para pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap laporan ini agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sanjaya, W. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2005). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

